



Terbit *online* pada laman web jurnal :  
<http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id>  
**JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)**  
 ISSN (Print) 2088-4842 ISSN (Online) 2442-8795



### *Bimbingan dan Konseling Islam*

## **Eksistensi, Aktivitas serta Tinjauan Sosiopsikologis Komunitas Punk Kota Jambi**

Dani Sartika<sup>1</sup>, Iqbal kurniawan,<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Sei. Duren, Muaro Jambi 36361, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Sei. Duren, Muaro Jambi 36361, Indonesia

#### **Informasi Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Redaksi: 14 Sept 2018

Revisi Akhir: 30 Okt 2018

Diterbitkan *Online*: 26 Nov 2018

#### **Korespondensi**

Telepon: 082121219752

E-mail: [danisartika@uinjambi.ac.id](mailto:danisartika@uinjambi.ac.id)

[kurniawaniqbal6263@gmail.com](mailto:kurniawaniqbal6263@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena anak punk yang semakin meningkat jumlahnya tiap tahun. Anak punk dianggap sebagai anak muda yang berpenampilan aneh, ngeri, mengganggu pemandangan, makhluk luar angkasa, anak salah gaul, pemakai narkoba, tak bermoral, sampah masyarakat, biang keonaran, dan perusuh di mata masyarakat dan pemerintah. Anak punk memilih hidup di jalan terkadang bukan hanya faktor kondisi kesulitan ekonomi namun juga karena mereka menikmati kondisi lingkungan di jalan serta kurangnya pengetahuan agama pendidikan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey, wawancara, serta dokumentasi pada saat penelitian di lapangan. Untuk mempermudah pengumpulan informasi maka digunakan teknik random sampling, dimana peneliti memilih responden dari beberapa tempat dan kelompok-kelompok Punk tersebut, yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data hasil penelitian ini. Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwa skripsi ini berisi tentang keseharian komunitas punk, bagaimana mereka berkumpul membagi waktu antara keluarga dan komunitas. Serta aktivitas yang mereka lakukan didalam komunitas tersebut seperti mengadakan even atau acara yang berbasis punk. Aktivitas mengamen dan yang lainnya.

**Abstrac:** This research is motivated by the phenomenon of punk children who are increasing in number each year. Punk children are considered as young people who look strange, horrified, disturbing sights, extraterrestrials, misfits, drug users, immoral, community trash, troublemakers, and rioters in the eyes of the public and government. Punk kids choose to live on the road sometimes not only a factor in the conditions of economic difficulties but also because they enjoy environmental conditions on the road and lack of religious knowledge of

education. Data collection in this study was carried out by conducting surveys, interviews, and documentation during research in the field. To facilitate the collection of information, a random sampling technique was used, where the researcher chose respondents from several places and Punk groups, who were considered to know and could be trusted to be the source of data from the results of this study. Based on the findings of researchers in the field that this thesis contains the daily life of the punk community, how they gather to divide time between family and community. As well as activities that they do in the community such as holding punk-based events or events. Busking and other activities.

**Key word:** Eksistensi, aktivitas, Sosiopsikologis, Komunitas Punk

## A. Latar Belakang

Punk merupakan sebuah gaya hidup yang mengusung identitas kebebasan dan anti kemapanan. Identitas dan anti kemapanan itu diidentifikasi dengan *fashion*, gaya, penampilan, cara berpakaian, seperti menggambarkan sebuah kebebasan, gejolak terhadap penguasa, pemerintah, dan para penguasa pada waktu itu. Punk dalam mengenakan pakaiannya menghasilkan gaya, busana yang cenderung berlebih-lebihan. Karena hal tersebut merupakan bagian dari perlawanan Punk terhadap para penguasa, dengan menunjukkan bahwa Punk bukan kaum tersisih.<sup>1</sup>

Kemudian gerakan perlawanan yang dipelopori oleh anak-anak muda ini yang berasal dari kelas pekerja secara cepat masuk ke Amerika yang sedang mengalami masalah krisis ekonomi dan keuangan yang ditandai dengan kemerosotan moral, etika, para-para tokoh elit politik negara tersebut, sehingga dapat memicu adanya tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Oleh sebab itu, Punk dalam menggunakan budaya perlawanannya diidentifikasi oleh *fashion*, musik dan bahasa. Budaya perlawanan ini menempatkan pada tekanan-tekanan politis yang lebih besar dalam bentuk-bentuk simbolis perlawanan, baik individual, maupun kolektif. Dengan perkembangan musik punk yang semakin pesat pada tahun 1970-an punk mulai menyebar dari Eropa sampai dengan Amerika, Asia, bahkan hampir ke seluruh dunia. Inti dari slogan punk adalah semangat penyesuaian diri, bebas berpendapat, bebas berbicara, bebas berekspresi, dan bebas menyuarakan pendapat.<sup>2</sup>

Pada kenyataannya, keberadaan Punk tidak sepenuhnya dapat diterima dimasyarakat. Masyarakat menilai mereka dengan pandangan yang negatif. Dalam pandangan masyarakat, komunitas Punk memang memiliki perilaku

---

<sup>1</sup>Idrus Syatri, "Sejarah Anak Punk": Jangan Ngaku Anak Punk Sebelum Baca Tulisan Ini", diakses melalui alamat <http://www.waingapu.com/sejarah-punkjangan-ngaku-anak-punk-sebelum-baca-tulisan-ini.html>, tanggal 3 Juni 2017.

<sup>2</sup>Daniar Wikan Setyanto, "Makna Dan Ideologi Punk" Andharupa, Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia. Vol.01 No.02 Tahun 2015

menyimpang, identik dengan lebel negatif yang mengedepankan gaya, *trend*, dan *fashion*. Akan tetapi, bukan sebagai anak Punk yang mahir membuat karya-karya lirik lagu dan bermain musik. Hal tersebut memang dipengaruhi oleh citra yang dibangun media dan mereka bergaya anak Punk tapi tidak mengetahui arti dan makna Punk sebenarnya. Kenyataan tersebut membuat banyak anak Punk terjebak dengan stigma negatif. Karena mereka itu mengikuti Punk hanya budaya pamer semata, atau tempat pelarian, sehingga bersembunyi dibalik tirai kebebasan yang sebebas-bebasnya tanpa didasari rasa tanggung jawab. Hal itu sangat bertentangan dengan prinsip yang dipegang oleh seorang anak Punk dalam menjalani hidupnya sebagai Punk, yaitu kebebasan didasarkan dengan tanggung jawab, persaudaraan, solidaritas sosial tinggi, penghargaan terhadap komunitas dan personal.<sup>3</sup>

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan untuk mengungkapkan, menafsirkan data, peristiwa, kejadian-kejadian dan gejala-gejala fenomena-fenomena yang terjadi yang sedang diteliti, yaitu fenomena anak punk menurut berbagai perspektif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey, wawancara, serta dokumentasi pada saat penelitian di lapangan. Untuk mempermudah pengumpulan informasi maka digunakan teknik random sampling, dimana peneliti memilih responden dari beberapa tempat dan kelompok-kelompok Punk tersebut, yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data hasil penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Sejarah Komunitas Punk Kota Jambi

Jambi merupakan salah satu Kota Besar di Indonesia, pasti tidak lepas dari banyaknya aliran gaya hidup yang masuk ke dalamnya. Komunitas punk di Kota Jambi muncul diawali dengan adanya komunitas *underground*. Komunitas *underground* merupakan komunitas dari band-band yang memiliki aliran musik *rock*. Di dalam hal ini musik punk merupakan bagian dari musik *rock*. Oleh karena itu sekumpulan orang yang menyukai musik punk merupakan bagian dari komunitas *underground*. Pada komunitas *underground*, penyuka musik punk disebut *punker*.<sup>4</sup> Para punker yang

---

<sup>3</sup>Idrus Syatri, "Sejarah Anak Punk?": Jangan Ngaku Anak Punk Sebelum Baca TulisanIni", diakses melalui alamat [Http://www.waingapu.com/sejarah-punkjangan-ngaku-anak-punk-sebelum-baca-tulisan-ini.html](http://www.waingapu.com/sejarah-punkjangan-ngaku-anak-punk-sebelum-baca-tulisan-ini.html), tanggal 3 Juni 2017.

<sup>4</sup>

merupakan pendahulu kota Jambi sering disebut pendiri yang sekarang dituakan di dalam komunitas punk Kota Jambi.

Punk di Jambi sudah ada pada tahun 2005. Punk di Jambi pada awalnya dicetuskan oleh Koko Gede atau para punk Jambi sering mengenalnya pak Gede. Berdasarkan keterangan dari Edo (Edo cimeng) dia menjelaskan bahwa selain pak Gede ada beberapa orang yang merupakan pencetus dan pendiri punk di Jambi. Selain pak Gede ada Pak Evi, ada bang Ismed ada bang Yadi. Orang-orang inilah yang disebutkan saudara Edo sebagai pendiri punk di Jambi.

Pada awalnya komunitas punk di Jambi hanya memiliki 1 *skenan* yakni di golden tepatnya terminal Rawasari Kota Jambi. Sejalan dengan seiring berjalannya waktu jumlah anggota komunitas punk di Jambi makin hari makin bertambah. Dan tempat berkumpulnya anak punk (*skenan*) makin hari makin bertambah. Seperti di depan toko baju anak yulis di daerah Talang banjar, kemudian di daerah depan Persijam, dan juga merambah ke pinggiran kota seperti daerah Kasang Pudak, Simpang Rimbo dan masih banyak tempat yang lain tempat komunitas punk berkumpul.

*Skenan* dibentuk sebagai tempat berkumpul para *punker* pada masing-masing bagian di daerah Kota Jambi. *Skenan* juga dijadikan sebagai tempat bertemu dan berinteraksi antara punker di dalam *skenan* maupun dengan *punker* yang berasal dari *skenan* lain bahkan dari kota atau negeri lain.

Kota Jambi sendiri punk yang tinggal atau berada disekitar *skenan* tersebut di sebut dengan Akamsi. Akamsi bahasa punk Kota Jambi untuk penyebutan anak kampung sini. Awalnya punk di Jambi yang mungkin hanya memiliki anggota beberapa orang saja. Namun seiring berjalannya waktu Punk di Kota Jambi memiliki anggota sekitar 100-150 orang.

Gaya berpakaian mereka yang identik dengan gaya urakan, sering kali membuat masyarakat resah. Mereka sering dianggap sampah masyarakat yang tidak berguna dan hidupnya hanya untuk foya-foya saja. Padahal selain sisi negatif yang terlihat dari luar, ada beberapa hal yang bisa dijadikan pembelajaran dari mereka. Keberadaan anak punk Jambi bisa dikatakan sudah memiliki umur yang tidak muda lagi. Perkembangan gaya hidup yang memiliki ciri khas tersendiri ini sudah sejak lama mulai menampakkan geliatnya.

Tercatat ada beberapa komunitas punk dan band punk di Jambi yang menampakkan geliatnya diantaranya. *Yulis street crew*, Gromoping, Biang kerok, *Golden street crew*, Kubu riot, Kubu *chaos*, *Street army*. Dan masih banyak yang lain yang belum menampakkan geliatnya. Beberapa komunitas dan band punk ini menyebar di seluruh wilayah Kota Jambi.

Awalnya pembentukan komunitas punk tersebut terdapat prinsip dan aturan yang dibuat dan tidak ada satu orangpun yang menjadi pemimpin karena prinsip mereka adalah kebersamaan atau persamaan hak diantara anggotanya. Dengan kata lain, punk berusaha menyamakan status yang ada

sehingga tidak ada yang bisa mengekang mereka. Sebenarnya anak punk adalah bebas tetapi bertanggung jawab. Artinya mereka juga berani bertanggung jawab secara pribadi atas apa yang telah dilakukannya. Karena aliran dan gaya hidup yang dijalani para *punkers* memang sangat aneh, maka pandangan miring dari masyarakat selalu ditujukan pada mereka. Padahal banyak diantara *punkers* yang mempunyai kepedulian sosial.

Komunitas anak punk mempunyai aturan sendiri yang menegaskan untuk tidak terlibat tawuran, tidak saja dalam segi musikalitas saja, tetapi juga pada aspek kehidupan lainnya. Komunitas Punk di Kota Jambi sangat menjunjung tinggi azas sama rata, yakni tidak adanya perbandingan antara satu dengan yang lainnya. Baik tua maupun muda, miskin ataupun kaya semuanya sama rata tidak ada perbedaan di antara mereka.

Keeksistensian punk di Jambi berkembang keseluruh daerah-daerah yang ada di Jambi dimanapun mereka berada rupanya tetap menjunjung tinggi motto hidup anak punk di seluruh dunia yaitu DIY yang memiliki kepanjangan arti "*Do It Yourself*". Arti dari motto itu bukan hanya mengerjakan semuanya sendiri dalam artian mandiri atau kebebasan, tapi lebih luas ke arti memiliki kebebasan dalam berperilaku tapi memiliki tanggung jawab. Rasa tanggung jawab di sini diartikan sebagai tanggung jawab untuk persatuan semua golongan anak punk dan tidak membuatnya terkotak-kotak karena perbedaan. Semua setara dan tidak ada yang membedakan mereka satu sama lainnya.

## **2. Sisi Kehidupan Komunitas Punk Kota Jambi**

Dalam sisi kehidupannya anak punk juga memiliki keluarga dan memiliki lingkungan sosial yang mana lingkungan sosial itu merupakan hal yang berada di luar komunitasnya. Proses sosialisasi bukanlah aktifitas yang dilakukan secara sepihak namun adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang melakukan sosialisasi dan disosialisasi. Nilai-nilai dan norma sosial yang akan disosialisasikan biasanya mengandung keharusan dan harus ditaati.

Sosialisasi biasanya bukan hanya suatu proses menyebarluaskan informasi dalam rangka mempengaruhi orang atau masyarakat saja, namun juga pada proses tersebut memberi kesempatan bagi masyarakat untuk memperbaiki dan membangun budaya yang berlaku di lingkungannya.

Proses sosialisasi yang dilakukan oleh komunitas punk lebih banyak dengan sesama anggota komunitasnya, namun sebagian dari mereka juga sering bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Harapan yang besar dan sesuatu yang masih harus dibuktikan dalam komunitas Punk guna memperbaiki anggapan yang sudah terlanjur berkembang di masyarakat. Banyak sekali hambatan yang mereka hadapi selain resistensi dari masyarakat. Penolakan terhadap perubahan dari kalangan mereka sendiri pun menjadi kesulitan sendiri.

Proses sosialisasi selain mendatangkan manfaat bagi masyarakat juga mendatangkan manfaat bagi komunitas punk. Dengan adanya proses sosialisasi tersebut akan tercipta suatu tertib sosial. Dengan adanya beberapa penelitian yang dilakukan terhadap komunitas punk di berbagai daerah telah memperlihatkan bahwa komunitas punk saat ini sudah mulai membuka diri dengan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut sudah mulai dilakukan oleh komunitas punk khususnya bagi mereka yang sudah tidak lagi hidup dijalan-jalan agar dapat membaur dengan masyarakat dan tidak lagi dipandang negatif.

Namun hingga saat ini sebagian masyarakat yang jarang bertemu dengan komunitas punk masih belum dapat menerima sepenuh hati keberadaan mereka, semua itu terjadi karena perbuatan dan tindakan dari sebagian anak-anak yang bergaya punk namun melakukan tindakan yang mengarah pada penyakit masyarakat. Selain itu juga disini peneliti ingin menyampaikan berdasarkan pengamatan peneliti bahwa berdasarkan sisi kehidupannya anak punk dibagi menjadi 3 kategori:

1. Anak punk yang hanya sebatas hobi. Artinya, bahwa hobi dalam musik punk serta ketertarikan sebagai anak punk merupakan bentuk dari rasa kebersamaan sesama anak punk. Walaupun di satu sisi mereka hanya datang ketika ada acara musik Punk saja. Akan tetapi mereka mempunyai pekerjaan tetap dan masuk ke dalam strata ekonomi kelas menengah.
2. Anak punk yang sering kita lihat di berbagai sudut seperti, jalan raya, lampu merah, di bawah jembatan layang, dan gedung-gedung bertingkat berprofesi sebagai pengamen, mereka itu disebut sebagai anak Punk jalanan.
3. Ada beberapa komunitas punk dan anak punk yang mempunyai pekerjaan tetap berprofesi sebagai wirausaha, dengan menjual aksesorisnya punk dan menjual baju. Mereka tetap membawa dirinya sebagai bagian dari komunitas punk.

Pada saat ini sebagian besar anggota komunitas punk di Jambi memiliki tempat tinggal dan tinggal dengan orang tua. Mereka mengungkapkan bahwasanya mereka merasa senang dan nyaman ketika bergabung dalam komunitas punk. Mereka mengaku banyak hal-hal positif yang mereka dapatkan ketika bergabung dalam komunitas ini.

Hal-hal positif yang mereka dapatkan ketika bergabung dengan komunitas punk :

- a. Belajar arti kehidupan dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Punk bagi mereka sangat berarti. Bahkan punk sendiri sudah mereka anggap seperti keluarga.
- b. Belajar menghargai. Didalam komunitas punk tidak ada pembedaan baik itu yang tua maupun yang muda. Baik yang miskin maupun yang kaya.

Mereka tidak terkotak-kotak, ketika mereka semua bergabung menjadi satu semuanya sama.

- c. Mengetahui arti toleransi. Didalam anggota komunitas punk tidak seluruh anak punk berasal dari daerah Jambi. Tetapi banyak juga yang berasal dari luar daerah dan didalam komunitas punk terdapat anggota dari berbagai latar belakang keagamaan yang berbeda mereka saling menghargai itu.
- d. Lebih mandiri, dalam komunitas punk mereka dituntut untuk bisa bertanggung jawab minimal terhadap dirinya sendiri.
- e. Lebih bersimpati terhadap golongan jalanan, seringkali ketika mereka selesai mengamen uang yang mereka dapatkan mereka belikan makanan dan mereka makan bersama anak jalanan yang lainnya walaupun anak tersebut bukan anggota dari komunitas punk.
- f. Sikap saling menghargai antara satu dengan yang lain.

Itulah paparan hal-hal positif yang bisa peneliti paparkan berdasarkan realita dan yang peneliti temukan dijalanan. Untuk saat ini anggota komunitas punk di seluruh Kota Jambi sudah mencapai angka 200an orang. Hal ini peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara dilapangan. Yang pada awalnya anggota komunitas punk diJambi hanya berkisar beberapa orang saja.

Semua anggota komunitas punk tersebut tersebar di seluruh wilayah kota Jambi diantaranya daerah yang sering dijadikan tempat berkumpul oleh komunitas punk di Jambi. Di Simpang Rimbo, Kawasan Simpang Paal 10, Simpang Empat Talang Banjar, Kasang Pudak, Simpang Pulai, Terminal Rawasari. Seluruh anggota komunitas punk di Jambi tersebar di beberapa wilayah yang sudah disebutkan dan masih banyak lagi kelompok kecil yang sering berkumpul di jalan-jalan di kota Jambi.

### 3. **Aktivitas Komunitas Punk Kota Jambi**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, secara umum tergambar kegiatan komunitas punk yang ada di wilayah Kota Jambi setiap harinya, antara lain pada pagi hari setelah bangun tidur sebagian hanya membasuh muka bahkan ada yang tidak tersentuh air sama sekali, langsung melakukan kegiatan seperti biasa mereka lakukan yaitu turun ke jalan dan berkeliling kota untuk mengamen dengan gitar kecilnya. Anak-anak komunitas punk biasanya sangat jarang menyentuh air untuk membasuh tubuhnya atau mandi.

Pada saat melakukan kegiatan mengamen baik di perempatan atau pertokoan yang banyak tersebar di wilayah Kota Jambi biasanya berkelompok sedikitnya 3 (tiga) orang. Dan pada saat mengamen biasanya seorang yang memegang gitar kecil dan satu orang temannya yang kebagian tugas menyanyi sementara teman lainnya beristirahat dan tugas tersebut dilakukan secara bergantian.

Bila sudah dirasa cukup mereka mengumpulkan uang hasil mengamen tersebut dan sebelum hasilnya dibagi bersama, mereka menyisihkan uang secukupnya untuk mereka makan. Yang menarik pada saat mereka makan, mereka hanya membeli nasi dan lauknya sebungkus lalu mereka makan bersama-sama.

Kemudian bila hasil yang didapat dari mengamen tersebut cukup banyak dan masih ada sisa, biasanya mereka membeli minuman keras maupun obat-obatan terlarang. Pada saat mereka ingin minum, sebelumnya mereka seperti membuat lingkaran kemudian minuman tersebut diberikan kepada kelompok mereka secara bergilir. Dalam sehari penghasilan yang mereka dapatkan dari mengamen rata-rata berkisar antara 100-200 ribu.

Kehidupan mereka sangat sederhana tak jauh-jauh dari acara kumpul-kumpul. Entah mengamen di jalan, menghadiri konser musik atau minum-minuman keras sembari berbincang dengan tema bermacam-macam. Tak hanya mendiskusikan tentang komunitas atau musik punk idola mereka, tapi juga tentang isu politik dan sosial. Saat berkumpul pada malam hari dan melakukan minum-minum, namun tak semua yang berkumpul harus ikut minum.

Komunitas punk yang berada di Kota Jambi secara kasat mata tidak dapat dibedakan dengan komunitas punk yang berada di wilayah Jambi lainnya bahkan dengan komunitas yang berada di kota-kota besar di Indonesia pada umumnya. Hal tersebut terjadi karena berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, mereka yang ada saat ini berada di wilayah Kota Jambi pada suatu saat akan berpindah ke wilayah lainnya.

Biasanya dalam melakukan perpindahan ke kota lain hanya sebagian kecil yang ikut berpindah. Dan perpindahan ini tidak untuk selamanya akan tetapi ketika melakukan perpindahan tujuan mereka yakni bersilaturahmi dengan komunitas Punk yang berada di luar wilayah Jambi.

Perpindahan yang mereka lakukan sering mereka sebut dengan *nyetreet*. Ketika melakukan perpindahan untuk berkunjung keluar wilayah Jambi mereka tidak memerlukan modal. Yang dibawa hanya baju yang berada dibadan dan 1 buah gitar kroncong. Atau biasanya disebut oleh komunitas punk di Jambi dengan *kencreng*. Gitar dibawa sebagai alat untuk mengamen. Uang hasil mengamen inilah yang mereka gunakan untuk biaya mereka makan selama diperjalanan.

Dalam perjalanan mereka berpindah ke daerah lain mereka tidak menggunakan moda transportasi umum, melainkan mereka mengandalkan truk-truk pengangkut batubara ataupun truk-truk yang bermuatan yang sesuai dengan arah yang mereka tuju. Pada saat truk berhenti ataupun ketika disaat sopir truk sedang beristirahat, disaat itulah mereka mengamen untuk mengumpulkan uang memenuhi kebutuhan makan mereka dalam perjalanan. Selanjutnya apabila truk tersebut tidak sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai mereka akan memberhentikan truk tersebut untuk



turun dan kemudian menumpang truk lainnya yang memiliki tujuan yang sama dengan mereka.

Setelah mereka sampai di daerah tujuan mereka akan mencari komunitas Punk setempat untuk bersilaturahmi dan berbagi pengalaman mereka mengenai komunitas punk. Dan hebatnya lagi ketika mereka bertemu dengan komunitas punk yang berada di wilayah lain mereka belum kenal, karena dalam komunitas Punk. Semua anak Punk adalah saudara.

Dalam melakukan aktivitasnya anak punk menggunakan atribut-atribut yang menggambarkan komunitasnya. Komunitas punk dalam berpakaian merupakan suatu identitas dirinya dengan menunjukkan solidaritas terhadap sesama kaum yang masih tertindas dengan cara berpakaian yang mereka kenakan juga adalah bentuk dari simbol keberpihakan punk pada kaum tertindas, sehingga wajar saja jika identitas diri anak punk ditunjukkan pada berbagai atribut yang digunakan di dalam tubuh masing-masing anak punk. Diantara simbol-simbol anak punk adalah sebagai berikut:

1. Jaket(kulit/*jeans*). Jaket adalah lambang kebebasan. Karena di jaket para punkers bisa bebas berekspresi dan berseni. misalnya dengan mengecatnya, dipasangin Spike, dipasangin emblem. Di emblem juga punker bisa melakukan perlawanan dengan cara memasang emblem yang berisi propaganda dan kata-kata yang menyindir sistem pemerintahan. jadi bukan cuma untuk *fashion*.
2. Rambut *mowhak*. Gaya rambut yang dibuat berbentuk seperti mendongak keatas ini merupakan adaptasi dari gaya suku Indian kuno yang pada waktu itu bernama Mohican. Dengan posisi yang seperti menunjuk ke atas, dan rambut yang dibuat kaku sehingga tidak mudah layu memiliki makna sebuah perlawanan akan takdir Tuhan YME(Yang Maha Esa). *Punkers* merupakan gambaran kaum tertindas yang tidak terima dengan posisi mereka di masyarakat. *Punk* menganggap strata mereka adalah “takdir” yang dapat dilawan dan mereka mampu mengatasi takdir itu dengan bermusik.
3. Jeans ketat sobek. Jeans ketat bermakna sebuah himpitan dasyat dari lingkungan terhadap mereka. Sobekan yang biasa terdapat pada bagian lutut dan paha melambangkan sebuah simbol tentang kemerdekaan gerak dan ide para punk.
4. Rantai. Menyimbolkan sebuah kesatuan yang utuh diantara para komunitas punk. Faktanya, kesatuan punk memang terkenal sangat solid, sering kali mereka terlihat secara bergerombol, berbagi rejeki dan tempat tidur secara bersama, bahkan diantara komunitas punk tidak ada diskriminasi berdasarkan SARA atau secara ekonomi.
5. *Piercing*/tindik. Menyimbolkan kekuasaan atas tubuh, perlawanan terhadap penderitaan/rasa sakit dan mengontrol tubuhnya sendiri.

6. *Eye shadow*. Menyimbolkan cara pandang punk yang suram terhadap sekitarnya. Bagi punk, masa depan terlihat sangat suram dan kurang menjanjikan, seakan-akan mereka siap untuk menjadi kalangan terbawah sampai akhir hidup mereka.
7. Sepatu *docmart/boots*. Sepatu yang biasa dipakai disegala medan ini menyimbolkan bahwa *Punkers* akan siap menghadapi rintangan apapun termasuk hukum dan kesulitan ekonomi. Sepatu *boots* ini biasa dipakai oleh aparat untuk menindas masyarakat kalangan bawah (kaum termarjinalkan). Dan mereka memakai ini sebagai protes dari penggunaan boots itu sendiri. Yang mana *boots* sering disalah gunakan oleh aparat.
8. *Emblem* dan pin. *Emblem* adalah kain bekas yang dirapikan kembali untuk disablon. Ukuran *emblem* beragam, bisa 5 cm x 8 cm, 10 cm x 15 cm maupun yang lebih besar 20 cm x 25 cm. *Emblem* dan pin bergambar band-band punk atau tulisan-tulisan bertema sosial. Yang fungsinya mengkritisi kinerja pemerintah. Dan juga gambaran perlawanan melalui kata-kata yang terdapat dalam emblem tersebut.<sup>5</sup>

Dalam aktivitasnya banyak sekali kegiatan komunitas punk selain yang kita ketahui yakni mengamen dan pergi keluar daerah. Aktivitas komunitas punk selain yang disebutkan tadi mereka sering membuat kegiatan. Bahkan hebatnya lagi komunitas punk di Kota Jambi memiliki kegiatan tahunan yang biasa mereka sebut dengan *pure punk*. kegiatan ini mereka adakan dengan dana dari swadaya mereka sesama anggota komunitas punk acara yang mereka buat ini tanpa didukung dari pihak manapun yang artinya kegiatan yang bernama *pure punk* ini sepenuhnya berasal dari dana seluruh anggota komunitas punk.

Selain *pure punk* yang merupakan agenda tahunan dari komunitas punk di Jambi. Masih ada beberapa agenda mereka yang pernah mereka buat contohnya acara dengan tema Jambi bersatu. Acara dengan tema Jambi bersatu ini waktu itu mereka buat sebagai ajang silaturahmi antar sesama komunitas punk se-Provinsi Jambi. Didalam acara tersebut adalah acara pentas seni dimana yang mengisi acara tersebut adalah band dari komunitas punk di seluruh provinsi Jambi.

Selain event yang disebutkan tadi komunitas Punk kota Jambi juga pernah mengadakan event aksi sosial menggalang dana untuk korban kabut asap. Event yang mereka buat ini mereka beri nama event tolak kabut asap. Acara dengan tema tolak kabut asap ini mereka buat sebagai aksi solidaritas anggota komunitas punk dimana uang dari hasil penjualan tiket tersebut mereka peruntukkan bagi korban kabut asap yang terkena dampak paling

---

<sup>5</sup>Siti sugiyati, “fenomena anak punk dalam perspektif teori Michel foucault, agama dan pendidikan”, *Skrripsi* (Jakarta: S1 Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014).79-81

parah, dan acara ini mereka langsungkan 3 kali yang artinya acara tersebut berlangsung sukses.

Penulis juga pernah melihat salah satu agenda atau acara dari komunitas punk yakni dengan tema getar tanah sejarah. Bisa dikatakan event ini merupakan salah satu yang terbesar yang pernah diadakan oleh komunitas punk di Jambi. Event ini dilaksanakan di lokasi kompleks percandian candi Muaro Jambi. Event ini bukan hanya ajang silaturahmi bagi komunitas punk dan pecinta musik cadas se-Provinsi Jambi saja. Tetapi event ini merupakan tempat berkumpulnya anak punk se-Sumatera.

Dalam event ini seluruh komunitas punk se-Sumatera memperlihatkan bakat mereka dalam bermain musik. Karena event ini diikuti oleh komunitas punk se-Sumatera pesertanya pun dari berbagai daerah mulai dari Provinsi tetangga yakni Palembang, ada juga dari Padang, Lampung bahkan Aceh.

Setiap acara musik anggota komunitas punk biasanya berjoget dengan sangat brutal dan tidak terkendali. Bahkan sampai ada yang menerjang dan memukul. Namun hebatnya diantara mereka tidak ada yang dendam dan sakit hati gaya mereka berjoget mereka ini di sebut dengan *POGO*.

Aktivitas komunitas punk yang selanjutnya adalah mereka membuat pernak-pernik yang mereka pakai. Banyak diantara anggota komunitas punk yang diajarkan menyablon dan membuat desain sesuai dengan kehendak mereka sendiri. Untuk di kota Jambi sendiri ada sebuah rumah produksi yang memang menyediakan baju-baju khas komunitas punk. Dan beragam pernak pernik lainnya, rumah produksi tersebut berada di daerah Telanaipura dengan nama *grind sick*.

Selanjutnya, anak-anak punk dan komunitas punk dalam dunia ekonomi dapat menghasilkan sebuah produk penjualan dari hasil karyanya sendiri seperti menjual aksesoris gelang, kalung, dompet, yang terbuat dari sisa sampah-sampah bekas yang dikemas menjadi daur ulang, menjual baju, stiker, menjual CD, DVD yang berisikan musik-musik punk, pin, serta anak-anak punk juga dapat membuat tattoo, tindik (*piercing*) bagi setiap orang yang menginginkan jasanya.

Dalam penjualan produknya anak-anak Punk tidak mematok harga yang lebih tinggi, murah dan mudah terjangkau bagi siapa pun yang ingin membeli hasil produksinya. Bahkan, jika ada pembeli menawar harga produksi anak-anak Punk lebih murah dari harga yang ditawarkan maka, dengan rendah hati anak Punk tersebut rela menjual hasil produksinya kepada pembeli, berapa pun hasil produksi yang dijualnya terkadang bagi anak-anak Punk itu sendiri tergantung bagaimana para pembeli menyanggupi harga yang ingi ditawarkannya serta bagaimana pembeli yang menginginkan dan berminatmembeli hasil produksi anak-anak punk dalam membuat aksesoris dengan menghargai hasil karya-karya anak-anak punk dan Jasanya.

Bagi anak-anak punk menghasilkan sebuah karya dan produksi merupakan bagian dari kreatifitas, inovasi serta keterampilan anak-anak punk atau komunitas punk yang dimiliki didalam memberikan kontribusi yang sangat besar baik untuk komunitasnya maupun untuk diri pribadi anak Punk itu sendiri.

#### **4. Pendapat Anggota Komunitas Punk Tentang Pandangan Masyarakat Terhadap Mereka Sebagai Pembuat Anarkis Dan Pembuat Rusuh**

Dahulu ada semacam pendapat bahwa mereka adalah preman jalanan. Namun, perlahan-lahan stigma yang berkembang di masyarakat itu adalah salah dan lambat laun komunitas punk mulai memperlihatkan kontribusinya kepada masyarakat.

Melihat sepiantas para anak muda yang tergabung dalam komunitas punk akan memberikan pandangan kepada setiap orang bahwa mereka adalah sekumpulan anak muda yang tidak pernah mandi, selalu berpakaian lusuh dengan celana ketat dan tidak pernah dicuci, berbuat seenaknya tanpa aturan dan selalu membuat perasaan masyarakat sekitarnya akan merasa risih dan khawatir dengan keberadaan mereka. Pada awal masuk ke Indonesia, komunitas punk memplesetkan perkataan "punk" itu sendiri dengan kepanjangan "pemuda urakan nan kreatif".

Di beberapa tempat keramaian dan perempatan kota terkadang mereka hadir dengan gitar dan nyanyiannya untuk mendapatkan sisa uang receh dari pengunjung keramaian dan juga para pengendara kendaraan bermotor walau kadang juga mereka dapat ditemui mengamen dari rumah kerumah. Namun mereka lebih mudah untuk dijumpai pada beberapa lokasi dimana mereka lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat.

Gaya berpakaian mereka yang identik dengan gaya urakan, sering kali membuat masyarakat resah. Mereka sering dianggap sampah masyarakat yang tidak berguna dan hidupnya hanya untuk foya-foya saja. Padahal selain sisi negatif yang terlihat dari luar, ada beberapa hal yang bisa dijadikan pembelajaran dari mereka. Keberadaan anak punk Kota Jambi bisa dikatakan sudah memiliki umur yang tidak muda lagi. Perkembangan gaya hidup yang memiliki ciri khas tersendiri ini sudah sejak lama mulai menampakkan geliatnya.

#### **5. Hubungan Anggota Komunitas Punk Dengan Sesama Mereka**

Komunitas punk merupakan sebuah kelompok/ komunitas yang sangat menjunjung tinggi solidaritas dan nilai kekeluargaan bagi mereka komunitas ini merupakan keluarga kedua bagi mereka dan bahkan ada yang berpendapat bahwa komunitas ini melebihi segalanya apalagi orang-orang yang memang loyal dan sangat aktif dalam komunitas ini.

Hubungan mereka sesama anggota komunitas punk sejauh ini bisa dikatakan sangat baik. Karena mereka saling mendukung antara 1 dengan

yang lain. Bukan hanya untuk di Jambi saja bahkan hubungan mereka dengan anak punk yang lain yang berada di luar daerah juga sangat baik.

Komunitas punk di kenal karena solidaritas mereka yang sangat tinggi sesama anggota dikarenakan mereka sering berkumpul bersama. Solidaritas mereka ini terlihat ketika mereka membagi uang hasil mengamen dimana uang tersebut mereka belikan makanan dan dimakan secara bersama yang kemudian sisa dari uang itu sebagian mereka simpan apabila ada keperluan tidak terduga. Misalkan ada teman yang sakit ataupun berbagai hal lain. Dan sebagian lagi mereka bagi sama rata untuk pemenuhan kebutuhan mereka sehari-hari.

Namun dalam perjalanannya hubungan mereka sesama anggota tidak selalu berjalan dengan mulus tetapi juga sering terjadi perselisihan diantara mereka. Yang biasanya masalah yang terjadi tidak terlalu besar dan dari masalah personal antar sesama anggota.

Walaupun terkadang terdapat perselisihan namun sejauh ini hubungan antar sesama mereka sangat baik. Saling mendukung sesama mereka merupakan hal yang tergambar jelas dari kehidupan mereka. Untuk saat ini banyak anggota komunitas punk di Kota Jambi menyatakan bahwasanya mereka tidak ada niat untuk meninggalkan komunitas yang telah membesarkan mereka.

## 6. Hubungan Anggota Komunitas Punk Dengan Masyarakat

Banyak masyarakat yang menilai bahwa anak punk adalah pembuat anarkis dan pembuat rusuh. Di Indonesia, istilah anarki, anarkis atau anarkisme digunakan oleh media massa untuk menyatakan suatu tindakan perusakan, perkelahian atau kekerasan massal. Padahal menurut para pencetusnya, yaitu William Godwin, Pierre-Joseph Proudhon, dan Mikhail Bakunin, anarkisme adalah sebuah ideologi yang menghendaki terbentuknya masyarakat tanpa negara, dengan asumsi bahwa negara adalah sebuah bentuk kediktatoran legal yang harus diakhiri.

Negara menetapkan pemberlakuan hukum dan peraturan yang sering kali bersifat pemaksaan, sehingga membatasi warga negara untuk memilih dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Kaum anarkis berkeyakinan bila dominasi negara atas rakyat terhapuskan, hak untuk memanfaatkan kekayaan alam dan sumber daya manusia akan berkembang dengan sendirinya. Rakyat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa campur tangan negara.

Kaum punk memaknai anarkisme tidak hanya sebatas pengertian politik semata. Dalam keseharian hidup, anarkisme berarti tanpa aturan pengekan, baik dari masyarakat maupun perusahaan rekaman, karena mereka bisa menciptakan sendiri aturan hidup dan perusahaan rekaman sesuai keinginan mereka. Punk etika semacam inilah yang lazim disebut DIY (*do it your self* / lakukan sendiri). Keterlibatan kaum punk dalam ideologi anarkisme ini akhirnya memberikan warna baru dalam ideologi

anarkisme itu sendiri, karena punk memiliki ke-khasan tersendiri dalam gerakannya. Gerakan punk yang mengusung anarkisme sebagai ideologi lazim disebut dengan gerakan Anarko-punk.

Untuk saat ini banyak anggota komunitas punk di Kota Jambi menyatakan bahwasanya mereka tidak ada niat untuk meninggalkan komunitas yang telah membesarkan mereka. Dan ada salah satu anggota komunitas yang menyatakan bahwasanya selama masa hidupnya dia tetap berada dalam komunitas punk .

Anggota komunitas punk saat ini terutama di Kota Jambi banyak dari mereka yang telah memiliki pekerjaan, ada yang menjadi tukang laundry, menggeluti usaha orang tua, bermain musik, berjualan aksesoris punk, dan yang lainnya. Namun ada juga yang mereka sangat ingin sekali bekerja dan mendapatkan pekerjaan tetap namun keadaan mereka yang bertatto yang membuat mereka tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.

Selain itu juga Anggota komunitas punk seringkali mendapat hujatan dari masyarakat, ada yang bilang mereka tidak terurus, tidak punya masa depan dan lain sebagainya. diantara anggota komunitas punk tersebut juga ada yang mendapatkan hujatan bahkan dari keluarga mereka sendiri.

Bahkan sampai ada yang melempari mereka dengan bekas jagung bakar dan telur busuk. Yang hal ini dijelaskan oleh informan. Tapi sebagian dari mereka menganggap bahwa itu adalah cibiran dan tidak perlu di anggap serius.

Seringkali masyarakat berpandangan bahwa ketika ada seseorang yang bergaya urakan kemudian melakukan tindak kejahatan. Masyarakat langsung beranggapan bahwa itu adalah anggota dari komunitas punk. Tidak semua anggota komunitas punk bergaya lusuh dan urakan banyak dari anggota komunitas punk yang rapi dan menjaga penampilan. Namun banyak juga masyarakat yang bergaya urakan dan bertindak jahat bukan merupakan anggota komunitas punk. Masyarakat harus lebih pandai lai dalam menentukan apakah ketika ada yang melakukan kejahatan itu adalah anggota komunitas punk.

Inilah beberapa tanggapan beberapa anggota komunitas punk tentang masyarakat yang menganggap bahwa mereka adalah perusak dan pengganggu masyarakat.

Dalam hal ini kita tidak bisa menyalahkan siapapun baik anggota komunitas punk ataupun masyarakat. Masyarakat menilai buruk mungkin karena mereka berpakaian urakan dan memiliki dandanan yang mengerikan. Dan anggota komunitas punk juga tidak bisa menyalahkan sepenuhnya ke masyarakat karena memang ada sebagian dari mereka yang memang pembuat rusuh.

Untuk saat ini dibutuhkan peran pemerintah dalam membina dan memberikan mereka penyuluhan. Namun hal tersebut tidak bisa sepenuhnya diserahkan ke pemerintah namun juga harus ada kontribusi

dari berbagai pihak diantaranya masyarakat yang memang sering kontak dan berhadapan dengan anggota komunitas punk.

Banyak dari anggota komunitas punk tidak pernah mendapat bimbingan dari pemerintah yang dalam hal ini adalah peran Departemen sosial yang memang menangani masalah pembinaan bagi anggota komunitas punk dan anak jalanan yang ada di kota Jambi. Bimbingan dan penyuluhan sangat diperlukan bagi anggota komunitas punk mengingat mereka juga merupakan bagian dari masyarakat Kota Jambi.

#### **7. Hubungan Anggota Komunitas Punk Dengan Keluarga**

Keluarga merupakan tempat paling pertama sebelum mereka terjun ke masyarakat anggota komunitas punk tidak terlepas dari peran keluarga mereka di rumah. Seringkali anggota komunitas punk bergabung dengan komunitas ini diakibatkan dari krisis keluarga. Yang artinya, kehidupan keluarga dalam keadaan kacau tidak teratur dan tak terarah. Orang tua seakan kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan keluarganya.<sup>6</sup>

Terlepas dari itu semua keluarganya yang sangat berperan penting dalam perkembangan mereka. Sebagian besar dari anggota komunitas punk memiliki hubungan yang baik dengan keluarganya yang pada awalnya keluarga mereka tidak setuju dengan keberadaan mereka di komunitas punk yang kemudian anggota keluarga mereka sangat mensupport serta mendukung kegiatan mereka di komunitas punk ini .

Terlepas adanya pro dan kontra dari keluarga mereka masing-masing namun sebagian besar anggota komunitas punk memiliki hubungan yang sangat baik dengan keluarga mereka masing-masing. Meskipun tidak semua anggota komunitas punk bernasib sama. Ada yang memang ditentang oleh keluarga namun karena diri mereka merasa komunitas ini merupakan tempat yang tepat bagi kehidupan mereka. Sebagian anggota mengesampingkan hubungan baik dengan keluarganya.

#### **8. Pandangan Agama Terhadap Fenomena Anak Punk**

Fenomena anak Punk yang dianggap sebagai salah satu penyakit sosial ini perlu diminimalisir. Dalam hal ini perlu diluruskan ke arah yang lebih baik dengan pencegahan yang bersifat ma"ruf, tidak boleh dengan cara anarkis atau kekerasan seperti membakar dan menyakiti. Salah satu cara yang baik untuk meminimalisir dan mencegah fenomena anak Punk ini adalah lewat pendekatan agama. Pendekatan ini harus dilakukan secara influentif, bertahap, dan mengalir.

Seperti halnya moral agama juga merupakan fenomena kognitif oleh sebab itu, beberapa ahli psikologi perkembangan menempatkan pembahasan agama dalam kelompok perkembangan kognitif. Bagi remaja

---

<sup>6</sup>Sofyan s. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung : Alfabeta,2013),13.

agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Sehingga dengan adanya agama seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya.<sup>7</sup>

pada dasarnya agama memberikan peluang untuk membuktikan jati diri mereka, tetapi untuk mengarah kearah yang positif perlu masukan-masukan lebih baik sehingga mereka menyadari itu. Kebiasaan buruk yang sudah terbentuk pada mereka harus dikurangi secara perlahan, dengan menggunakan strategi yang satu. Dalam hal ini strategi yang mudah diterima dan mereka dapat memahami serta meyakini untuk memperbaiki gaya hidup mereka. Salah satu strategi yang baik yaitu dengan menggunakan bahasa yang dapat kita sesuaikan dengan mereka.

Apabila menggunakan bahasa yang langsung merujuk kepada ke permasalahan, maka akan menyebabkan emosi dan ketidakterimaan mereka dengan pendapat-pendapat kita. Agama juga mengharapakan mereka berkembang dengan kreatifitas yang mereka miliki. Mereka bisa berubah dengan pendekatan-pendekatan yang kita rancang dengan sedemikian mungkin, agar mereka menganggap hal ini bukan suatu perintah atau sesuatu yang tidak mereka sukai.

Bimbingan dan konseling agama juga dapat dilaksanakan dalam hal ini. Dimana agama secara include sebagai pendidik. Mereka(konselor) dapat mengarahkan klien (anak punk) untuk membangkitkan semangat dan motivasi sehingga masalah dalam kehidupan, dalam hal ini problematika agamanya, akan dapat teratasi dan klien akan memiliki semangat dalam memperbaiki dirinya.<sup>8</sup>

Disini kita harus melihat terlebih dahulu bagaimana komunitas ini terbentuk. Kemudian melihat apakah ada atau tidaknya konsep yang membuat mereka terbentuk menjadi suatu komunitas. Jika ada, maka kita berikan masukan yang arahnya menyegarkan konsep-konsep mereka itu. Kemudian bila ditinjau dari segi agama, agama selalu memberikan peluang untuk perubahan yang baik yang dapat dilakukan melalui banyak hal seperti contoh islam didalam dakwahnya itu tidak memakai kekerasan. Dalam dakwah islamiah dilakukan pendekatan-pendekatan secara manusiawi, beradab dan mereka bisa menerima. Dengan cara siraman-siraman rohani khusus dalam bentuk lembaga islam, dimana para mubaligh-nya memberikan pencerahan-pencerahan agar mereka berpikir bahwa mereka dapat melakukan hal yang positif dan lebih baik walaupun dengan label komunitas Punk ini.<sup>9</sup>

Pada dasarnya mereka merupakan komunitas yang cerdas dan memiliki kreatifitas yang mesti dikembangkan. Ada langkah-langkah yang dapat kita

---

<sup>7</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung :PT. Remaja rosdakarya,2013), 208.

<sup>8</sup>Samsul munir amin, *Bimbingan konseling islam* (Jakarta: Amzah,2013),68

<sup>9</sup>Siti sugiyati, "fenomena anak punk dalam perspektif teori Michel foucault, agama dan pendidikan", *Skripsi* (Jakarta: S1 Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014).



lakukan untuk memberikan warna tersendiri sehingga mereka akan mengarah kearah yang lebih baik. Misalnya kreatifitas dan potensi yang mereka miliki kita arahkan, kita berikan fasilitas sehingga mereka mengetahui, menyadari dan dapat mengembangkan kreatifitas dan potensi yang mereka miliki.

#### **9. Peran pemerintah Kota Jambi terhadap keberadaan komunitas punk**

Peran pemerintah dalam memberdayakan anak punk tertuang dalam pasal 34 ayat 1 yang berbunyi: “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.”<sup>10</sup> Pasal ini lah yang selama ini digunakan oleh pemerintah untuk menertibkan dengan diadakannya pembinaan dan penyuluhan bagi anak punk di kota Jambi. Namun berdasarkan fakta dilapangan berdasarkan beberapa keterangan dari anggota komunitas punk, mereka hanya ditangkap kemudian dimintai keterangan dan kemudian dibebaskan. Tidak ada peran penuh pemerintah terhadap anggota komunitas punk.

#### **10. Peran departemen sosial terhadap anggota komunitas Punk Membentuk Komite Aksi Penghapusan Pekerja Terburuk Bagi Anak Kota Jambi**

Komite ini memulai aksi pada tahun 2009 dan sampai dengan sekarang masih terus dilakukan, untuk Dinas Sosial dan Tenaga Kerja diwakili oleh stafnya yaitu bagian Rehabilitasi Sosial, sedangkan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana diwakili oleh Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Tugas dari ketua komite yaitu walikota menginstruksikan kepada anggota untuk melaksanakan pendataan pekerja anak ke seluruh wilayah kota Jambi. Kemudian dari pendataan tersebut anggota komite menarik anak-anak yang bekerja dan mengembalikan kepada orang tuanya dan apabila anak-anak tersebut bukan berasal dari kota Jambi, maka komite akan mengembalikan ke daerah asalnya. Aksi ini dilakukan dengan maksud praktek mempekerjakan anak pada berbagai jenis pekerjaan terburuk dapat dihapuskan karena dianggap merendahkan harkat dan martabat manusia khususnya anak-anak, serta merampas hak anak untuk tumbuh berkembang secara wajar.

Tugas dari komite tersebut adalah melakukan pendataan untuk investarisasi permasalahan terkait bentuk pekerjaan terburuk anak, selain itu juga menjadi wadah koordinasi penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak. Kegiatan yang tercatat dalam Rancangan Aksi Daerah yang dilakukan selama ini lebih banyak di laksanakan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja, yaitu pada bagian rehabilitasi sosial. Dibagian rehabilitasi sosial inilah yang melakukan pendataan anak-anak yang bekerja.

---

<sup>10</sup> Pasal 34 ayat 1, *UUD 1945* (Jakarta: Bintang Indonesia), 26

### **Memantau dan Melakukan Penertiban di Tempat Umum**

Selain membentuk komite aksi penghapusan pekerja terburuk bagi anak kota Jambi, Pemkot Jambi melalui Dinas Sosial dan Tenaga Kerja juga membuat suatu kegiatan yang mendukung penghapusan pekerja terburuk anak dengan melakukan pemantauan dan melakukan penertiban bagi anak jalanan. Kegiatan ini sudah dilaksanakan atas dasar inisiatif Dinas Sosnaker sendiri, adapun bentuk kegiatannya yaitu memantau dan melakukan penertiban bagi anak-anak usia sekolah yang bekerja termasuk disini adalah anak jalanan, dan anak punk. Ini merupakan program tahunan dari Dinas Sosnaker, dimana kegiatan ini juga dilandasi oleh beberapa peraturan daerah yaitu Perda No. 47 Tahun 2002 Tentang Ketertiban Umum dan beberapa Surat Keputusan (SK) Walikota Jambi lainnya.

Dengan melakukan kegiatan memantau dan melakukan penertiban oleh Pemkot Jambi diharapkan agar anak-anak yang masih berusia sekolah tidak lagi turun ke jalan. Banyak kasus dan peristiwa yang terjadi mengajarkan Pemkot Jambi untuk bertindak lebih lanjut dalam melakukan perlindungan anak, terutama anak jalanan. Salah satu alasan kegiatan ini dilakukan yaitu untuk melindungi anak-anak yang menghabiskan waktunya di jalanan karena dianggap membahayakan diri sendiri dan juga bisa mengganggu ketertiban umum karena biasanya lokasi anak jalanan ini berada di persimpangan lampu merah atau di tempat-tempat umum, ini juga upaya untuk melindungi mereka dari bahaya di jalanan bahkan aksi kejahatan. Adapun hal lain yang tidak kalah pentingnya menjadi pertimbangan yaitu karena mereka masih tergolong usia anak-anak yang rentan menjadi objek kekerasan serta kejahatan pihak lain. Maka dari itu, hal ini dilakukan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja untuk memaksimalkan upaya perlindungan anak jalanan.

### **Melakukan Kegiatan Pembinaan, Pelatihan Kerja dan Penataan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Jambi melalui bidang rehabilitasi sosial, selain melakukan pemantauan dan penertiban juga melakukan kegiatan pembinaan, pelatihan kerja dan penataan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kegiatan ini merupakan menindaklanjuti setelah dilakukannya penertiban. Setelah dilakukan penertiban sesuai dengan SK Walikota (SK Walikota Jambi No. 349 Tahun 2012) tersebut maka dilakukan pembinaan untuk anak jalanan, adapun kegiatan pembinaan mental ini dilakukan melalui ceramah, pengarahan dan dialog antara Pemkot Jambi (Bidang Rehabilitasi Sosial) dengan anak jalanan.

Tidak hanya sekedar diberi pengarahan tentang pembinaan mental, pengarahan tersebut bersifat dialog antara pihak bidang rehabilitasi sosial (Dinas Sosnaker) dengan anak jalanan Kota Jambi. Dialog tersebut berupa tanya jawab seputar tentang bagaimana pandangan jika mereka tidak lagi

berada dijalanan dan bagaimana jika mereka tetap berada di jalanan serta bagaimana solusi atau tawaran dari Dinas Sosnaker untuk menjawab permasalahan mereka. Dari hasil dialog tersebut Dinas Sosnaker dapat mengetahui apa penyebab, apa yang dibutuhkan dan kebijakan apa yang kira-kira tepat untuk dilakukan sesuai dengan sumberdaya termasuk juga anggaran yang dimiliki oleh Dinas Sosnaker.

Bagi anak jalanan yang tidak bersekolah lagi, selain dilakukan pembinaan mental anak jalanan tersebut juga diberi pelatihan keterampilan praktek belajar kerja. Sesuai dengan hasil temuan lapangan, kegiatan ini memang benar tertulis di dalam laporan Evaluasi Pengembangan Pelaksanaan. Dalam laporan tersebut kegiatan ini didukung oleh Peraturan Walikota Jambi No. 225 Tahun 2011 Tentang Penunjukkan Narasumber Instruktur Moderator dan Pelatihan Keterampilan bagi Anak Jalanan Kota Jambi. Menurut informan (Kepala Seksi Rehabilitasi Tuna Sosial) kegiatan pelatihan keterampilan praktek belajar kerja ini lebih banyak dilakukan pada dua bidang yaitu bidang perbengkelan dan pelatihan sablon. Hal itu disebabkan ketika dilakukan dialog pada saat pembinaan mental.

Terungkap bahwa minat anak jalanan tersebut lebih banyak pada bidang perbengkelan dan membuat sablon, maka pihak Dinas Sosnaker mengupayakan kegiatan pelatihan praktek belajar perbengkelan dan sablon dapat dilaksanakan.

Untuk kegiatan penataan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini ditujukan kepada PMKS termasuk anak jalanan dan orang tuanya. Bentuk kegiatan yang sudah dilakukan selama ini yaitu pemberian pengarahan tentang bagaimana KUBE tersebut kepada anjal dan orang tuanya, serta diberi bantuan berbentuk barang-barang untuk warung manisan dan uang yang nominalnya juga tidak begitu besar, hal ini disesuaikan pula dengan anggaran yang dimiliki oleh Dinas Sosnaker sangat minim.

### **Pemberian Bantuan Perlengkapan Sekolah Anak Jalanan**

Serangkaian kebijakan Dinas Sosnaker untuk perlindungan anak jalanan termasuk juga pemberian bantuan perlengkapan sekolah anak jalanan. Dengan adanya pemberian bantuan tersebut diharapkan anak jalanan yang masih bersekolah tercukupi perlengkapannya untuk mengikuti proses belajar di sekolah. Adapun perlengkapan sekolah yang diberikan yaitu berupa seragam sekolah, tas, alat-alat tulis dan lain-lain.<sup>11</sup>

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan apa yang dibahas dalam penelitian ini, maka didapat kesimpulan bahwasanya Banyak masyarakat yang menilai bahwa anak punk

---

<sup>11</sup>Riri Maria Fatriani, "A Study of Jambi City Government in Protecting Street Child to be Child-Friendly City", Jurnal innovation, (2014), 99-102

adalah pembuat anarkis dan pembuat rusuh. Seringkali masyarakat berpandangan bahwa ketika ada seseorang yang bergaya urakan kemudian melakukan tindak kejahatan. Masyarakat langsung beranggapan bahwa itu adalah anggota dari komunitas punk. Tidak semua anggota komunitas punk bergaya lusuh dan urakan banyak dari anggota komunitas punk yang rapi dan menjaga penampilan. Namun banyak juga masyarakat yang bergaya urakan dan bertindak jahat bukan merupakan anggota komunitas punk. Dan didapat dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Dalam sisi kehidupannya anak punk juga memiliki keluarga dan memiliki lingkungan sosial yang mana lingkungan sosial itu merupakan hal yang berada di luar komunitasnya. Proses sosialisasi bukanlah aktifitas yang dilakukan secara sepihak namun adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang melakukan sosialisasi dan disosialisasi. Nilai-nilai dan norma sosial yang akan disosialisasikan biasanya mengandung keharusan dan harus ditaati.
2. Dalam aktivitasnya banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas punk. Mulai dari mengamen, berpindah kedaerah lain, mengadakan acara tahunan musik mereka. Dimana dalam aktivitasnya Fashion komunitas punk sangat mencirikan mereka dan dalam setiap apa yang di gunakan para punkers memiliki arti dari situ pula dapat di lihat jenis-jenis punk melalui penampilan mereka.
3. Dalam tinjauan sosiopsikologis Masyarakat harus lebih pandai lai dalam menentukan apakah ketika ada yang melakukan kejahatan itu adalah anggota komunitas punk. Jangan menilai anggota komunitas punk dari penampilan mereka yang urakan. Tapi kenali mereka secara personal, karena setiap orang bisa bergaya layaknya anak punk, tapi tidak setiap anggota komunitas punk memiliki gaya urakan.

### Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan Konseling Islam* . Jakarta: Amzah, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan* . Bandung :PT. Remaja rosdakarya, 2013.
- Willis,S.Sofyan. *Konseling Keluarga*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Fatriani, Riri Maria.” A Study of Jambi City Government in Protecting Street Child to be Child-Friendly City”,*Jurnal innovation*,(2014),99-102.
- Sugiyati, Siti. “fenomena anak punk dalam perspektif teori Michel foucault,agama dan pendidikan”, *Skripsi* (Jakarta: S1 Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014).
- Mutmainah, Anisa. ”eksistensi komunitas punk di kelurahan titi kuning kecamatan medan johor”, *Skripsi*, (Medan: Program Studi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2014) ,
- Idrus Syatri, “Sejarah Anak Punk”: Jangan Ngaku Anak Punk Sebelum Baca TulisanIni”,diakses melalui alamat [Http://www.waingapu.com/sejarah-](http://www.waingapu.com/sejarah-)

[punkjangan-ngaku-anak-punk-sebelum-baca-tulisan-ini.html](#), tanggal 3  
Juni 2017.

Daniar Wikan Setyanto , “Makna Dan Ideologi Punk” Andharupa, Jurnal  
Desain Komunikasi Visual & Multimedia.Vol.01 No.02 Tahun 2015